

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, Bank adalah badan usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya, dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat, Secara umum, Bank memiliki dua peran utama: mengumpulkan dana dari unit surplus dan menyalurkannya langsung kepada masyarakat yang membutuhkan dana atau unit defisit untuk memenuhi kebutuhan mereka. Oleh karena itu, Bank disebut sebagai lembaga penyimpanan keuangan (*financial depository institution*).¹

Kegiatan perbankan syariah secara umum memiliki kesamaan dengan perbankan konvensional yakni dalam menghimpun dana, menyalurkannya kembali kepada masyarakat dan memberikan jasa-jasa lalu lintas keuangan. Namun operasional perbankan syariah menjadi berbeda karena transaksi-transaksi keuangan yang ada di perbankan syariah harus sesuai dengan ketentuan syariah Islam yang bebas dari unsur *maysir*, *gharar* dan *riba* sehingga memiliki

¹Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi (Jakarta: Rajagrafindo persada, 2002), h. 511.

akad yang berbeda. Ketentuan tentang perbankan syariah diatur berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan syariah.²

Industri perbankan syariah di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan sejak didirikannya bank-bank syariah pertama. Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat merupakan dua institusi keuangan yang memiliki peran penting dalam memberikan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. BSI, yang merupakan penggabungan beberapa bank syariah, memiliki visi untuk menjadi bank pilihan utama bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan finansial secara syariah. Di sisi lain, Bank Muamalat, sebagai bank syariah pertama di Indonesia, telah menjadi pelopor dalam layanan perbankan syariah dan berkomitmen untuk memberikan inovasi produk yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. Laporan keuangan merupakan suatu cerminan dari suatu kondisi perusahaan, karena didalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Informasi dari laporan keuangan sangat berguna bagi pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan pihak yang terkait langsung dengan laporan keuangan adalah manajer.³

²P, Adiyes Putra, Nurnasrina, *Kegiatan Usaha Bank Syariah*, Edisi 2 (Depok Sleman Yogyakarta: Kalimedia, 2018).

³Siraadj, Agiel, *'Analisis Laporan Keuangan Pperbankan Syariah (Studi Pada Bank Syariah Indonesia Tahun 2019-2021)Covid-19'*(Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kendari, 2021)

Rasio keuangan merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kondisi perkembangan perusahaan untuk mengetahui seberapa baik kinerja perusahaan yang diambil berdasarkan laporan keuangan selama periode tertentu. Rasio menggambarkan hubungan jumlah tertentu dengan jumlah lainnya dengan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan yang dapat menjelaskan atau menggambarkan tentang baik buruknya keadaan posisi keuangan dalam suatu perusahaan.⁴

Tabel 1 Posisi Jumlah Aset, Jumlah Liabilitas, Jumlah Ekuitas, dan Laba Bersih BSI dan Bank Muamalat Indonesia periode 2021-2023. (dalam jutaan rupiah)

Bank Syariah Indonesia				
Tahun	Jumlah Aset	Liabilitas	ekuitas	Laba Bersih
2021	265.289.081	61.886.476	25.013.934	3.028.205
2022	305.727.438	73.655.791	33.505.610	4.260.182
2023	353.624.124	87.222.911	38.739.121	5.703.743
Bank Muamalat Indonesia				
2021	58.899.174	11.554.646	3.986.349	8.927.051
2021	61.363.584	10.564.670	5.201.950	26.581.068
2023	66.953.058	15.048.239	5.216.386	13.294.252

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah Indonesia TBK dan Bank Muamalat Indonesia TBK Periode 2021-2023.

⁴Diana, Nur, 'Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Rasio Keuangan Pada Bank Syariah Indonesia Yang Terdaftar Di Bursah Efek Indonesia (BEI)' (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2023)

Dari tabel diatas jika dilihat dari jumlah aset Bank Syariah Indonesiaterus mengalami peningkatan sebesar Rp.265.289.081 di tahun 2022 masih terus meningkat sebesar Rp.305.727.438 dan terus meningkat sampai tahun 2023 sebesar Rp.353.624.124.Jumlah liabilitas Bank Syariah Indonesia terus mengalami peningkatan pada 2021 sebesar Rp.61.886.476 ditahun 2022 masih terus meningkat sebesar Rp.73.655.791 dan terus meningkat sampai 2023 sebesar Rp.87.222.911.Jumlah ekuitas Bank Syariah Indonesiaterus mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar Rp.25.013.934 ditahun 2022 masih terus meningkat sebesar Rp.33.505.610 dan terus meningkat sampai tahun 2023 sebesar Rp.38.739.121.Sedangkan pada laba bersih, Bank Syariah Indonesiapada tahun 2021 sebesar Rp.3.028.205 ditahun 2022 terus meningkat sebesar Rp.4.260.182 terus meningkat hingga 2023 menjadi Rp.5.703.743.

Dari tabel diatas Bank Muamalat Indonesia peningkatan pada tahun 2021 sebesar Rp.58.899.174ditahun 2022 masih terus meningkat sebesar Rp.61.363.584dan terus meningkat sampai tahun 2023 sebesar Rp.66.953.058 dari jumlah aset Bank Muamalat Indonesia lebih unggul dari Bank Syariah Indonesia.Liabilitas Bank Muamalat Indonesiapada tahun 2021 sebesar Rp.11.554.646 kemudian turun pada tahun 2022 menjadi Rp.10.564.670 pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar Rp.15.048.239.Ekuitas Bank Muamalat

Indonesia pada tahun 2021 sebesar Rp.3.986.348 dan tahun 2022 masih terus meningkat sebesar Rp.5.201.950 dan terus meningkat sampai tahun 2023 sebesar Rp.5.216.386. Laba bersih Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2021 sebesar Rp.8.927.051 pada tahun 2022 laba bersih Bank Muamalat Indonesia mengalami kenaikan yang cukup tinggi dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp.26.581.068 dan kembali menurun menjadi Rp.13.294.252 pada tahun 2023. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah liabilitas dan laba bersih Bank Syariah Indonesia stabil dari tahun ke tahun sedangkan Bank Muamalat mengalami penurunan dan peningkatan disebut dengan (berfluktuasi). Sedangkan jumlah aset dan jumlah ekuitas kedua Bank terus meningkat dari tahun 2021 sampai tahun 2023.

Bank Muamalat, sebagai bank syariah pertama di Indonesia yang berdiri independen sejak tahun 1991, telah menjadi pelopor dalam industri perbankan berbasis syariah. Dengan sejarah panjang dan identitas yang kuat, Bank Muamalat memiliki reputasi sebagai institusi yang konsisten menjalankan prinsip-prinsip syariah dalam setiap aspek operasionalnya. Sebagai bank independen, Bank Muamalat memiliki fleksibilitas dalam menjaga budaya organisasi dan fokus pada produk-produk tradisional syariah yang telah teruji. Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana tetap

relevan di tengah persaingan industri yang semakin kompetitif.⁵

Di sisi lain, Bank Syariah Indonesia (BSI) hadir sebagai kekuatan baru setelah proses merger tiga bank syariah besar pada tahun 2021. Sebagai bank hasil gabungan, BSI membawa semangat sinergi dengan memanfaatkan sumber daya dan pengalaman dari entitas sebelumnya. Transformasi ini menjadikan BSI sebagai bank syariah terbesar di Indonesia dengan jaringan luas dan inovasi produk yang mampu menjangkau berbagai segmen pasar. Struktur organisasi yang lebih besar memungkinkan BSI untuk bergerak lebih agresif dalam mengembangkan layanan berbasis teknologi dan memenuhi kebutuhan masyarakat modern.⁶

Inovasi produk juga menjadi salah satu aspek penting dalam perbandingan ini. Sebagai bank hasil gabungan, BSI memiliki kapasitas untuk menawarkan berbagai produk inovatif yang sesuai dengan kebutuhan generasi milenial dan masyarakat urban. Produk berbasis digital seperti mobile banking syariah menjadi salah satu keunggulan BSI.⁷ Di sisi

⁵Ega Dwi Chelsia, *'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Dan PT Bank Mandiri Syariah Dengan Metode Sharia Conformity and Profitability (SCNP)'* (Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung, 2019).

⁶Andi Deah, Salsabila Mulya, Dianita Ilfa, Irawan Heri, *'Peran Bank Syariah Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional'*, *Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3.2 (2021), 147–158

⁷Nafa Latif and others, *'Tansformasi Digital Sebagai Inovasi Layanan Prima BSI Kepada Nasabah'*, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 01.03 (2024), 615–17.

lain, Bank Muamalat tetap mempertahankan fokus pada produk-produk tradisional, yang telah menjadi ciri khasnya selama bertahun-tahun.

Tidak kalah penting adalah komitmen terhadap prinsip-prinsip syariah. Baik BSI maupun Bank Muamalat menunjukkan dedikasi tinggi untuk menjalankan operasional sesuai dengan nilai-nilai Islam. Namun, skala operasional BSI memberikan peluang lebih besar untuk memperluas edukasi masyarakat tentang perbankan syariah melalui program-program inklusi keuangan.⁸

Pemilihan Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat Indonesia sebagai objek penelitian bukan tanpa alasan. Karena Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat Indonesia menempati posisi yang strategis. BSI merupakan hasil merger tiga bank syariah besar milik BUMN pada tahun 2021 dan kini menjadi bank syariah terbesar di Indonesia. Sementara itu, Bank Muamalat adalah bank syariah pertama di Indonesia yang berdiri sejak tahun 1991 dan dikenal sebagai pelopor. Dengan karakteristik yang berbeda, membandingkan kedua bank ini penting untuk melihat bagaimana kinerja bank hasil konsolidasi dibandingkan dengan bank syariah pionir.

Periode penelitian yang digunakan adalah 2021–2023. Tahun 2021 menjadi titik awal penting karena merupakan

⁸Faisal, *'Prinsip-Prinsip Perjanjian Muamalat Dalam Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia'*, Jurnal Reusam, IV. 1 (2015), 1–19

tahun pertama beroperasinya BSI setelah merger. Tahun 2022 dan 2023 dipilih untuk melengkapi tren analisis tiga tahun agar terlihat perkembangan dan konsistensi kinerja kedua bank. Tahun 2024 tidak digunakan karena pada saat penelitian dilakukan data laporan keuangan 2024 belum tersedia secara lengkap dan resmi, sehingga periode dibatasi hanya sampai 2023.

Metode yang digunakan adalah analisis rasio keuangan. Analisis ini dipilih karena rasio dapat menggambarkan kondisi keuangan bank secara menyeluruh dari aspek profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Selain sederhana dan mudah dipahami, analisis rasio juga memudahkan dalam melakukan perbandingan antar bank maupun antar periode. Analisis rasio lebih sesuai dengan tujuan penelitian ini yang fokus pada perbandingan kinerja keuangan kedua bank. Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian terkait **“perbandingan kinerja keuangan pada Bank BSI dan Bank Muamalat Indonesia periode 2021- 2023”**, untuk melihat kesehatan dari kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat pada periode 2021-2023.

B. Batasan Masalah

Analisis rasio hanya akan dilakukan pada laporan keuangan. Analisis akan dibatasi pada beberapa jenis rasio

keuangan tertentu yaitu, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas

Data yang dianalisis hanya berasal dari laporan keuangan yang sudah dipublikasikan oleh Bank Syariah Indonesiadan Bank Muamalat Indonesia, serta tidak melibatkan data internal atau tidak dipublikasikan. Data keuangan yang digunakan bersumber dari laporan keuangan yang tersedia secara publik, seperti dari Bursa Efek Indonesia (BEI) atau situs resmi perusahaan.

Penelitian ini tidak akan membahas aspek non-keuangan seperti strategi manajemen, sumber daya manusia, atau isu-isu sosial yang mungkin mempengaruhi kinerja perusahaan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perbandingan rasio profitabilitasBank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia pada periode 2021-2023?
2. Bagaimana perbandingan rasio likuiditas Bank Syariah Indonesiadan Bank Muamalat Indonesia pada periode 2021-2023?
3. Bagaimana perbandingan rasio solvabilitas Bank Syariah Indonesiadan Bank Muamalat Indonesia pada periode 2021-2023?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis perbandingan rasio profitabilitas antara Bank Syariah Indonesiadan Bank Muamalat Indonesia selama periode 2021-2023, guna mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh kedua bank dari aset dan ekuitas yang dimiliki.
2. Untuk menganalisis perbandingan rasio likuiditas antara Bank Syariah Indonesiadan Bank Muamalat Indonesia pada periode 2021-2023, guna mengetahui kemampuan kedua bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
3. Untuk menganalisis perbandingan rasio solvabilitas antara Bank Syariah Indonesiadan Bank Muamalat Indonesia selama periode 2021-2023, guna mengetahui efektivitas kedua bank dalam mengelola aset mereka untuk menghasilkan pendapatan.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki berbagai kegunaan, baik dari sisi teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis :

Penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmiah tentang kinerja keuangan bank syariah, khususnya dalam konteks perbandingan antara dua bank syariah besar di Indonesia, yaitu BSI (Bank Syariah Indonesia) dan Bank Muamalat Indonesia. Hasil analisis dapat memberikan

pemahaman lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah.

2. Kegunaan Praktis:

Hasil penelitian ini memberikan informasi yang bermanfaat bagi manajemen Bank Syariah Indonesiadan Bank Muamalat Indonesia dalam mengevaluasi kinerja keuangan mereka selama periode 2021-2023. Analisis ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan kebijakan dan strategi ke depan, guna meningkatkan daya saing dan profitabilitas kedua bank.

Penelitian ini juga memberikan wawasan bagi investor, analis pasar, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil keputusan investasi. Dengan mengetahui perbandingan kinerja keuangan kedua bank, mereka dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi mengenai potensi dan prospek bank syariah di masa depan.

3. Kegunaan Sosial dan Ekonomi:

Penelitian ini dapat membantu masyarakat umum untuk lebih memahami kinerja bank syariah dan manfaat dari memilih bank syariah sebagai mitra keuangan, serta kontribusinya terhadap perekonomian nasional.

Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan bank syariah, penelitian ini diharapkan dapat mendorong inovasi lebih lanjut dalam produk dan

layanan perbankan syariah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Triana bertujuan untuk mengevaluasi dan membandingkan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat tahun 2022-2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan analisis data sekunder dari laporan keuangan Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat pada periode tahun 2022- 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BSI unggul dalam aspek rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas dibandingkan Bank Muamalat. Rasio BOPO, ROA, ROE dan FDR, CAR BSI berada dalam kategori sangat sehat, sedangkan rasio serupa pada Bank Muamalat menunjukkan hasil tidak sehat, kecuali rasio CAR. Penelitian ini merekomendasikan strategi peningkatan efisiensi operasional untuk meningkatkan daya saing bank syariah. Perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada fokus periode (hanya 2022–2023) dan rasio yang digunakan dalam perhitungan, sedangkan persamaannya adalah pada penggunaan objek yang sama.⁹

⁹Rika Triana and others, 'Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Pada 2022- 2023', FIPA : Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi, 12.1 (2024), 33–51

2. Penelitian Cahyani, dkk. Bertujuan untuk menganalisis pencapaian kinerja keuangan BSI dan Muamalat melalui Indeks Maqashid Syariah (MSI), yang mencakup aspek profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset, efisiensi operasional, dan keberlanjutan layanan syariah. Metode yang digunakan adalah studi literatur dan pengukuran MSI berbasis aspek tersebut. Temuannya menyatakan bahwa kedua bank konsisten dalam mengimplementasikan prinsip maqashid syariah, namun BSI menunjukkan performa yang lebih menguat pasca-merger. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah pada penggunaan metode Indeks Maqashid Syariah sebagai pendekatan non-finansial, sedangkan persamaannya adalah objek penelitian (BSI dan Muamalat) serta tujuan membandingkan kinerjanya.¹⁰
3. Penelitian Fikri Khoiri Noerman bertujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kinerja BSI dan BMI pada tahun 2022 menggunakan Maqashid Syariah Index. Kemudian membandingkan kinerja antara kedua bank tersebut. Metode yang digunakan adalah SAW pada Maqashid syariah Index dan uji beda dengan Mann-Whitney (U). Hasil dari penelitian ini menunjukkan jika Bank Syariah Indonesia memiliki kinerja Maqashid

¹⁰ Cahyani, Febi Amalia, et al, 'Analisis Pencapaian Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Dan Bank Muamalat Dalam Indeks Maqashid Syariah', JEAP: Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan, 1.2 (2024), 81–89

Syariah yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia. Kinerja MSI kedua bank menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan. Dari hasil ini, diharapkan bisa menjadi acuan untuk evaluasi bagi kedua bank. Dan juga pemerintah diharapkan mulai menetapkan standar pengukuran kinerja bank syariah yang sesuai dengan syariah. Perbedaan dengan penelitian penulis pada metode dan periode yang digunakan persamaanya adalah objek penelitian (BSI dan BMI).¹¹

4. Penelitian Nurfadillah bertujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Muamalat, tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia, serta membandingkan tingkat kesehatan Bank Muamalat dan Bank Syariah Indonesia dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*) tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan, pendekatan komparatif. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa performa Bank Muamalat pada tahun 2022 dengan metode RGEC dinilai cukup baik. Hasil penghitungan nilai rasio Bank Muamalat pada tahun

¹¹Fikri khiri noerman, *Maqashid Syariah Sebagai Alat Ukur Kinerja Bank Syariah Telaah Konsep Maqasid Sharia Index (Studi Kasus Pada Bank Syariah Indonesia Dan Bank Muamalat Tahun 2022)*(Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), h. 7

2022 dihasilkan peringkat komposit sebesar 68,57 %. Nilai tersebut termasuk dalam kategori PK-3 yang artinya memiliki predikat “Cukup Sehat”. Bank Syariah Indonesia pada tahun 2022 dengan metode RGEC dinilai baik. Hasil penghitungan nilai rasio Bank Syariah Indonesia pada tahun 2022 dihasilkan nilai peringkat komposit sebesar 74,28 %. Nilai tersebut termasuk dalam kategori PK-2 yang artinya memiliki predikat “Sehat”. Tingkat kesehatan Bank Muamalat dan Bank Syariah Indonesia Tahun 2022 berada pada peringkat komposit yang berbeda. Terdapat beberapa faktor penilaian yang belum dilakukan pada penelitian ini, olehnya itu disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan metode RGEC dalam menganalisis tingkat kesehatan bank sebagai pedoman penilaian tingkat kesehatan bank yang berlaku saat ini. Perbedaan dengan penelitian penulis pada metode dan periode yang digunakan persamaanya adalah objek penelitian (BSI dan BMI).¹²

5. Penelitian Chyntia Wulandari yang bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia dari tahun 2021-2022 dengan menggunakan pendekatan *Income Statement* dan *Value Added Statement*

¹²Nurfadillah, 'Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT. Bank Muamalat Dan PT. Bank Syariah Indonesia' (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2024)

dengan Rasio keuangan yang digunakan terdiri dari ROA, ROE, LBAP, NPM, dan BOPO. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara income statement dan value added statement menggunakan rasio ROA, ROE, LBAP, dan NPM, sedangkan pada rasio BOPO tidak terdapat perbedaan. Kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia tahun 2021-2022 dengan menggunakan pendekatan *Value Added Statement* (nilai tambah) menghasilkan perolehan nilai rasio yang lebih besar dari pada menggunakan pendekatan *Income Statement* (laba rugi) dengan menggunakan *Value Added Statement* kinerja keuangan perusahaan semakin baik, hal ini disebabkan karena value added statement lebih mengutamakan prinsip keadilan dalam mendistribusikan nilai tambah kepada pemilik modal, karyawan, kreditor dan pemerintah. Perbedaan dengan penelitian penulis pada pendekatan objek hanya pada satu bank persamaanya pada metode dan rasio yang digunakan.¹³

¹³Wulandari, Chyntia, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Pendekatan *Income Statement* Dan *Value Added Statement* Studi Pada PT. Bank Syariah Indonesia Tahun 2021-2022' (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023)

G. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia periode 2021-2023. Dengan latar belakang masalah tersebut maka terbentuklah rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teori dan Kerangka Berpikir

Berisi teori-teori yang digunakan dalam penelitian atau landasan penelitian. Dalam bab ini membahas mengenai kinerja keuangan, laporan keuangan, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Serta gambaran mengenai kerangka berpikir penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan, diantaranya : jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, sumber data dan teknik pengumpulan data, variabel dan definisi operasional, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Berisi tentang hasil analisis rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas. Lalu pembahasan hasil dari penelitian berupa penjelasan deskriptif mengenai kinerja

keuangan Bank Syariah Indonesiadan Bank Muamalat Indonesia.

BAB V : Penutup

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan peneliti yang telah melakukan penelitian. Selanjutnya, saran untuk penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan untuk penelitian selanjutnya.

